



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023*

**Dampak Perang Rusia dan Ukraina terhadap Pergerakan Harga  
Saham Perusahaan Batu Bara Indonesia di Bursa Efek Indonesia  
(2021-2023)**

Skripsi

Oleh  
Yusuf Fajri Anbiya  
6092001060

**Bandung**

2024



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023*

**Dampak Perang Rusia dan Ukraina terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Batu Bara Indonesia di Bursa Efek Indonesia (2021-2023)**

Skripsi

Oleh

Yusuf Fajri Anbiya

6092001060

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

**Bandung**

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Yusuf Fajri Anbiya  
Nomor Pokok : 6092001060  
Judul : Dampak Perang Rusia dan Ukraina terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Batu Bara Indonesia di Bursa Efek Indonesia (2021-2023)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 25 Januari 2024  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan

:   
\_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs.,

:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, Ph.D

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

## Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yusuf Fajri Anbiya

NPM : 6092001060

Program Studi : Sarjana Hubungan Internasional

Judul : Dampak Perang Rusia dan Ukraina terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Batu Bara Indonesia di Bursa Efek Indonesia (2021-2023)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2024



Yusuf Fajri Anbiya

## ABSTRAK

Nama : Yusuf Fajri Anbiya

NPM : 6092001060

Judul : Dampak Perang Rusia dan Ukraina terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Batu Bara Indonesia di Bursa Efek Indonesia (2021-2023)

---

Dalam keadaan normal, pergerakan harga saham akan bereaksi stabil atau bahkan naik. Namun dalam keadaan kritis seperti perang akan menyebabkan reaksi negatif atau penurunan terhadap pergerakan harga saham. Meskipun begitu pada tahun 2022 harga saham ketiga perusahaan batu bara di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan meskipun pada tahun tersebut sedang terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengidentifikasi pengaruh dari perang Rusia dan Ukraina terhadap pergerakan harga saham tiga perusahaan batu bara di Indonesia. Dengan demikian, muncul pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana dampak perang Rusia Ukraina terhadap harga saham perusahaan batu bara Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?”. Penulis menggunakan teori analisa fundamental yang terdiri dari tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu kondisi perusahaan, ekonomi makro, dan peristiwa politik. Penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2021 sebelum perang terjadi, pergerakan saham batu bara cenderung stabil. Namun, pada tahun 2022 terjadi kenaikan harga saham yang signifikan dikarenakan laba bersih perusahaan yang meningkat. Peningkatan laba bersih dikarenakan tingginya harga jual batu bara pada tahun 2022 serta perusahaan mendapatkan pembeli baru yaitu Eropa. Kemudian, pada tahun 2023 harga saham batu bara mengalami penurunan dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan. Penurunan laba bersih dikarenakan harga jual batu bara yang mulai menurun serta tidak adanya permintaan dari Eropa.

**Kata kunci:** Batu bara, perang, harga saham, perusahaan batu bara, Rusia dan Ukraina

## ABSTRACT

Name : Yusuf Fajri Anbiya

Student ID : 6092001060

Title : *The Impact of the Russian and Ukrainian Wars on Share Price Movements of Indonesian Coal Companies on the Indonesian Stock Exchange (2021-2023)*

---

*In normal conditions, stock prices tend to react steadily or even rise. However, in critical situations such as war, they may experience negative reactions or a decline. Nevertheless, in the year 2022, the stock prices of three coal companies in Indonesia saw a significant increase, despite the ongoing war between Russia and Ukraine. In this study, the author seeks to identify the impact of the Russia-Ukraine war on the stock prices of three coal companies in Indonesia. Thus, the research question emerges: 'What is the impact of the Russia-Ukraine war on the stock prices of Indonesian coal companies on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023?' The author employs fundamental analysis theory, consisting of three factors that can influence stock prices: company conditions, macroeconomics, and political events. The study finds that in 2021, before the war occurred, coal stock movements tended to be stable. However, in 2022, there was a significant increase in stock prices due to the company's increased net profit. The rise in net profit was attributed to the high selling prices of coal in 2022 and the acquisition of new buyers in Europe. Subsequently, in 2023, coal stock prices experienced a decline due to a decrease in the company's net profit. The decrease in net profit was caused by a decline in coal selling prices and a lack of demand from Europe.*

**Keywords:** *Coal, war, share price, coal companies, Russia and Ukraine*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, oleh karena-Nya penelitian skripsi ini dapat selesai secara maksimal dan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap orang-orang yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan seluruhnya namun terdapat beberapa orang yang patut penulis sebutkan, seperti:

1. Kepada keluarga yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama berkuliah dan menyusun skripsi ini
2. Kepada dosen pembimbing Mas Irawan yang telah membantu memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi
3. Kepada Lydia yang telah menjadi rekan lomba hingga dapat topik untuk dijadikan skripsi
4. Kepada Ko Dennis dan Kak Bilal yang telah menjadi mentor selama magang dan memberikan masukan untuk ide topik skripsi
5. Kepada Shafa dan Thalita yang telah membantu memberikan semangat ketika penyusunan skripsi
6. Kepada inti KSMPMI 2023 yang telah menjadi teman selama setahun untuk mengurus KSMPMI 2023
7. Kepada seluruh anggota KSMPMI 2023 yang telah memberikan penulis banyak pelajaran untuk berkembang
8. Kepada seluruh teman magang selama penulis berkuliah dari awal hingga akhir

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>3</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>4</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>10</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Pembatasan Masalah.....</b>	<b>7</b>
1.3.1 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.3 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>1.4 Kajian Pustaka.....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>11</b>
<b>1.6 Metode Penelitian.....</b>	<b>15</b>
1.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	16
<b>1.7 Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II PERANG RUSIA DAN UKRAINA.....</b>	<b>18</b>
<b>2.1 Perang Rusia Ukraina (2014-2015).....</b>	<b>18</b>
2.1.1 Euromaidan.....	18
2.1.2 Aneksasi Krimea dan Perang Donbas.....	20
<b>2.2 Perang Rusia Ukraina (2022).....</b>	<b>23</b>
2.2.1 Awal Perang.....	23
2.2.2 Jalannya Perang.....	26
2.2.3 Upaya Penyelesaian Perang.....	27
<b>2.3 Dampak Perang.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III PROFIL BATU BARA INDONESIA, INDORAYA TAMBANG MEGAH, ABM INVESTAMA DAN BUKIT ASAM.....</b>	<b>37</b>
<b>3.1 Indoraya Tambang Megah.....</b>	<b>39</b>
<b>3.2 ABM Investama.....</b>	<b>45</b>
<b>3.3 Bukit Asam.....</b>	<b>51</b>
<b>BAB IV DAMPAK PERANG TERHADAP HARGA SAHAM.....</b>	<b>57</b>
<b>4.1 Dampak Perang terhadap Harga Batu Bara.....</b>	<b>57</b>
<b>4.2 Dampak Perang terhadap Performa Perusahaan.....</b>	<b>60</b>
4.2.1 Indoraya Tambang Megah (ITM).....	61
4.2.2 ABM Investama.....	63
4.2.3 Bukit Asam.....	65



<b>4.3 Dampak Perang Terhadap Harga Saham Perusahaan.....</b>	<b>67</b>
4.3.1 Indoraya Tambang Megah (ITM).....	67
4.3.2 ABM Investama.....	69
4.3.3 Bukit Asam.....	70
<b>4.4 Perbandingan Ketiga Perusahaan.....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Peta persebaran suara pemilu Presiden Ukraina 2014.....	21
Gambar 2.2 Fasilitas latihan militer Rusia.....	24
Gambar 2.3 Peta Invasi Rusia Pada Hari Pertama.....	26
Gambar 2.4: Kebocoran Pipa Nord Stream 2.....	32
Gambar 2.5: Peta dependensi Negara Eropa terhadap gas Rusia.....	34
Gambar 3.1: Struktur grup Banpu.....	42
Gambar 3.2: Lokasi Tambang ITM.....	44
Gambar 3.3: Struktur Grup ABM.....	48
Gambar 3.4: Lokasi value chain Grup ABM.....	50
Gambar 3.5: Struk Pemegang Saham BA.....	53
Gambar 3.6: Lokasi Jaringan Bisnis BA.....	55

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1: Harga Gas Alam Eropa pada 2020-2023.....	34
Grafik 4.1: Konsumsi Batu Bara Global (2000-2025).....	58
Grafik 4.2: Produksi Batu Bara Global (2000-2025).....	59
Grafik 4.3: Grafik Harga Batu Bara (USD/t) Tahun 2020-2023.....	60
Grafik 4.4: Volume Penjualan (2020-2022).....	61
Grafik 4.5: Laba Bersih BA (2021-2023).....	62
Grafik 4.6: Volume Penjualan Batu Bara ABM (2020-2022).....	63
Grafik 4.7: Laba Bersih ABM (2020-2022).....	64
Grafik 4.8: Volume Penjualan Batu Bara BA (2020-2022).....	66
Grafik 4.9: Laba Bersih BA (2020-2022).....	66
Grafik 4.10: Harga saham ITM (2021-2023).....	68
Grafik 4.11: Perbandingan Harga Saham dengan Laba Bersih ITM Secara Kuartal (2021-2023).....	68
Grafik 4.12: Harga saham ABM (2021-2023).....	70
Grafik 4.13: Perbandingan Harga Saham dengan Laba Bersih ABM (2020-2023).....	70
Grafik 4.14: Harga saham BA (2021-2023).....	71
Grafik 4.15: Perbandingan Harga Saham dengan Laba Bersih BA (2020-2023).....	72
Grafik 4.16: Perbandingan Harga Saham Ketiga Perusahaan.....	74
Grafik 4.17: Perbandingan Harga Saham dan Pendapatan Bersih Ketiga Perusahaan.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Perbandingan Penjualan ke Eropa.....	72
Tabel 4.2: Tabel Pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih.....	73

## DAFTAR SINGKATAN

ABM: PT ABM Investama Tbk

APBI: Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia

API: Asosiasi Pertambangan Indonesia

AS: Amerika Serikat

BA: PT Bukit Asam Tbk

BUMN: Badan Usaha Milik Negara

CK: PT Cipta Kridatama

ESDM: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

IPO: Penawaran Umum Perdana

ITM: PT Indo Tambangraya Megah Tbk

KADIN: Kamar Dagang & Industri Indonesia

PLTBg: Pembangkit Tenaga Listrik Tenaga Biogas

SDA: Sumber daya alam

SWIFT: Social for Worldwide Interbank Financial Telecommunication

TMT: PT Tiara Marga Trakindo

YoY: *year on year*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu barang yang sering diperdagangkan oleh negara-negara di seluruh dunia adalah sumber daya alam (SDA) berupa hasil tambang. Hampir seluruh negara di dunia melakukan perdagangan komoditas tambang, hal tersebut dikarenakan keterbatasan SDA di setiap negara, masing-masing negara memiliki keunikan geografi tersendiri yang menjadikan kekayaan SDA tiap negara memiliki perbedaan. Batu bara merupakan salah satu komoditas tambang yang diperdagangkan secara nasional maupun internasional. Komoditas batu bara menjadi incaran semua negara di dunia karena batu bara saat ini berfungsi sebagai pembangkit listrik serta bahan baku pembuatan baja. Untuk menentukan harga batu bara di pasar internasional terdapat indeks harga yang berguna sebagai acuan dalam transaksi internasional, ICE Newcastle merupakan salah satu indeks harga batu bara di pasar internasional. Namun, negara dapat menggunakan indeks harganya sendiri yang dapat berlaku secara internasional maupun nasional. Indonesia sendiri terdapat dua indeks harga yang dipakai yaitu, indeks batu bara nasional serta ICE Newcastle. Pemilihan indeks harga batu bara diserahkan kepada perusahaan yang memproduksi batu bara serta pembeli batu bara.

Produksi batu bara di Indonesia dilakukan oleh perusahaan yang terikat dengan pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta. Hingga Januari tahun 2022 telah terdapat 139 perusahaan yang memproduksi batu bara dan juga sudah memiliki izin ekspor.<sup>1</sup> Untuk penelitian ini penulis menggunakan tiga perusahaan batu bara, pertimbangan penggunaan tiga perusahaan tersebut adalah besarnya jumlah ekspor batu bara,

---

<sup>1</sup> Wilda Asmarini, "Terbaru! Daftar 139 Perusahaan Batu Bara Kantongi Izin Ekspor," CNBC Indonesia, January 21, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220121142847-4-309412/terbaru-daftar-139-perusahaan-batu-bara-kantongi-izin-ekspor>.

serta besarnya ukuran perusahaan dilihat dari pendapatannya serta kapasitas produksinya. Tiga perusahaan tersebut adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM), PT ABM Investama Tbk (ABM) dan PT Bukit Asam Tbk (BA).

ITM merupakan perusahaan publik berbasis energi yang fokus pada penambangan, pengolahan, dan logistik batu bara yang didirikan pada tahun 1987, memulai Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Desember 2007 dengan kode emiten ITMG.<sup>2</sup> Saat ini saham mayoritas ITM dikendalikan oleh Banpu Minerals Singapore yang memegang 65,14% saham, sedangkan publik memegang 31.79% saham. Batu bara produksi ITM memiliki beberapa kelas sesuai kandungan kalorinya mulai dari 4.300 kkal/kg – 6.300 kkal/kg, yang kemudian dipasarkan di kawasan Asia Pasifik. Hingga saat ini terdapat lima tambang yang tersebar di Pulau Kalimantan yang dikelola oleh anak perusahaan yaitu di Bontang yang dikelola oleh PT Indominco Mandiri dan PT Kitadin; Melak, Kutai Barat yang dikelola oleh PT Trubaindo Coal Mining; Barito Utara yang dikelola oleh PT Bharinto Ekatama; Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara yang dikelola oleh PT Kitadin; dan Jorong, Tanah Laut yang dikelola oleh PT Jorong Barutama Greston.<sup>3</sup>

ABM merupakan perusahaan swasta yang berdiri pada tahun 2006 dengan nama PT Adiratna Bani Makmur lalu berganti menjadi PT ABM Investama pada tahun 2009 setelah diakuisisi oleh PT Tiara Marga Trakindo (TMT).<sup>4</sup> Pada 6 Desember 2011, perusahaan secara resmi IPO dan saham mulai diperdagangkan di BEI dengan kode ABMM. Kegiatan usaha ABM dibagi menjadi tiga segmen usaha yaitu kontraktor tambang dan tambang batu bara, jasa serta pabrikasi. Segmen kontraktor tambang dan tambang batu bara dijalankan melalui anak perusahaan yaitu PT Cipta Kridatama (CK) dan PT Reswara Minergi Hartama (Reswara). Hingga saat ini ABM memiliki dua lokasi tambang yaitu di Sungai Loban dan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan seluas 3.085 ha yang memiliki

---

<sup>2</sup> *Laporan Tahunan 2022* (Jakarta Selatan, Jakarta: PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2023).

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Laporan Tahunan 2022* (Jakarta Selatan, Jakarta: PT ABM Investama Tbk, 2023).

kandungan kalori sekitar sekitar 4.200 kkal/kg (adb); serta di Provinsi Aceh dengan luas 3.134 ha di Kabupaten Aceh Barat dan 1.495 ha di Kabupaten Nagan Raya.

BA merupakan BUMN yang saat ini berada dibawah naungan Holding Industri Pertambangan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sejak tahun 2019. Sejarah BA bermula dari saat penjajahan Belanda di Indonesia, tepatnya tahun 1919 dengan nama Tambang Air Laya, lalu IPO di BEI pada tahun 2002 dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), terakhir kali perusahaan berganti nama setelah bergabung dengan Mind ID dengan nama PT Bukit Asam Tbk. Kegiatan usaha utama BA salah satunya adalah eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan batu bara.<sup>5</sup> Batu bara produksi BA memiliki kadar kalori berkisar antara 4.800 kkal/kg hingga 7.100 kkal/kg. Hingga saat ini BA memiliki lima lokasi tambang yaitu di Tanjung Enim seluas 40.347 ha; Ombilin seluas 2.935 ha; Peranap, Indragiri Hulu Riau seluas 18.230 ha; Palaran, Kotamadya Samarinda seluas 3.238 ha; dan Bukit Kendi seluas 882 ha.

Ketiga perusahaan tersebut merupakan perusahaan nasional yang ikut serta dalam aktivitas perdagangan dunia terutama batu bara. Sehingga dalam praktiknya ketiga perusahaan tersebut akan terdampak dinamika ekonomi maupun politik internasional. Perang Rusia dan Ukraina merupakan salah satu peristiwa politik internasional. Perang ini dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung ke perusahaan yang berada di Indonesia. Maka, berdasarkan uraian diatas penulis memilih judul penelitian **“Dampak Perang Rusia dan Ukraina terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Batu Bara Indonesia di Bursa Efek Indonesia (2021-2023)”**.

---

<sup>5</sup> *Laporan Tahunan 2022* (Tanjung Enim, Sumatera Selatan: PT Bukit Asam Tbk, 2023).



## 1.2 Identifikasi Masalah

Perang antara Rusia dan Ukraina yang terjadi pada akhir Februari 2022, mempengaruhi perekonomian global. Pandemi COVID-19 yang mengubah keadaan dunia dan memberikan efek negatif pada perekonomian dunia, masih berusaha diatasi oleh negara-negara di dunia, namun terdapat permasalahan baru muncul yaitu perang Rusia-Ukraina yang memperburuk proses negara-negara untuk bangkit dari pandemi. Ketika Rusia mengumumkan untuk berperang dengan Ukraina, indeks saham Rusia (*RTS Index*) turun sebesar 39%, selain nilai mata uang Rubel terhadap Dolar AS turun sekitar 8%.<sup>6</sup> Hal tersebut terjadi karena banyaknya sanksi ekonomi yang dikeluarkan oleh negara lain terhadap Rusia, sehingga menyebabkan banyak investor asing menarik investasinya di Rusia. Dengan banyaknya sanksi yang diberikan kepada Rusia, tentunya perusahaan yang telah berinvestasi untuk Rusia akan kehilangan sebagian pangsa pasar untuk mendistribusikan produknya, hal tersebut dikarenakan Rusia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi terbesar di dunia.

Dampak perang paling parah dirasakan oleh Ukraina, sebagian wilayah Ukraina hancur karena menjadi medan perang. Dalam ekonomi, aspek utama dalam aktivitas perdagangan adalah adanya produksi dan konsumen, ketika perang terjadi, banyak bangunan serta pabrik di Ukraina yang hancur, selain itu para pekerja harus mengungsi dan juga banyak korban tewas, sehingga menyebabkan produksi menjadi terhenti. Selain itu, Bank Sentral Ukraina memutuskan untuk membatasi penarikan uang sebanyak 100,000 Ukrainian hryvnia per hari, lalu aset Ukraina yang berada di seluruh dunia dijual.<sup>7</sup> Bank dunia memprediksikan perekonomian Ukraina akan menyusut sebesar 45% pada tahun 2022 karena dampak dari

---

<sup>6</sup> Mark Thompson and Chris Liakos, "Russian Stocks Crash 33% and Ruble Plunges to Record Low" CNN, 24 Februari 2022, <https://www.cnn.com/2022/02/24/investing/ruble-russian-stocks-crash/index.html>.

<sup>7</sup> Caitlin Ostroff, "Ukraine Central Bank Halts Currency Market, Limits Cash Withdrawals," The Wall Street Journal, 26 Februari 2022, <https://www.wsj.com/livecoverage/russia-ukraine-latest-news/card/0FHSuPNxXCqIn8zfYptK>.

perang.<sup>8</sup> Meskipun terdapat beberapa bantuan dari negara lain ke Ukraina, hal tersebut hingga saat ini belum bisa membalikan keadaan ekonomi Ukraina seperti sebelum terjadinya perang.

Perang antara Rusia dan Ukraina memberikan dampak yang signifikan terhadap perdagangan komoditas seperti gandum, pupuk dan energi. Ukraina merupakan salah satu negara produsen gandum dan minyak bunga matahari terbesar di dunia dengan berkontribusi sebesar 10% dalam ekspor gandum dan 53% dalam ekspor minyak bunga matahari ke seluruh dunia.<sup>9</sup> Pada saat perang, Ukraina kesulitan untuk mendistribusikan komoditas-komoditas tersebut karena pelabuhan yang terletak di Kota Odessa yang dekat dengan laut hitam, telah diblokade oleh pasukan Rusia menggunakan ranjau. Selain itu, produksi terhenti disebabkan beberapa medan perang terdapat di ladang perkebunan. Harga komoditas gandum juga mengalami kenaikan sebesar 5.43% pada awal terjadinya perang.<sup>10</sup> Efek dari berhentinya rantai pasok gandum dan naiknya harga gandum dapat berdampak pada krisis makanan dunia, gandum merupakan bahan makanan dasar dan sangat dibutuhkan berbagai negara.

Selain berdampak pada komoditas gandum, perang ini juga berdampak pada komoditas energi, bahkan sedikit mengubah struktur aktivitas perdagangan energi global. Rusia merupakan salah satu negara penghasil gas serta minyak terbesar di dunia, pada Januari 2022 Rusia memproduksi 11.3 juta barel/ hari.<sup>11</sup> Lebih lanjut, Rusia berperan sebagai salah satu eksportir minyak terbesar di dunia, pada Desember 2021 Rusia mengekspor sebanyak 7.8 juta barel/hari.<sup>12</sup> Sebelum terjadinya perang, sebagian besar wilayah Eropa membeli minyak dari Rusia. Gas yang berasal dari Rusia dialirkan melalui pipa yang terdapat di daratan melalui Ukraina dan di lautan melalui pipa *Nord Stream*.

---

<sup>8</sup> “Russian Invasion to Shrink Ukraine Economy by 45 Percent This Year,” World Bank, 12 April 2022, <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2022/04/10/russian-invasion-to-shrink-ukraine-economy-by-45-percent-this-year>.

<sup>9</sup> Jen Kirby, “Why Grain Can’t Get out of Ukraine,” Vox, 20 Juni, 2022, <https://www.vox.com/23171151/ukraine-grain-wheat-russia-black-sea-odesa-food-crisis>.

<sup>10</sup> Ana Swanson, “Ukraine Invasion Threatens Global Wheat Supply,” The New York Times, February 24, 2022, <https://www.nytimes.com/2022/02/24/business/ukraine-russia-wheat-prices.html>.

<sup>11</sup> “Oil Market and Russian Supply – Russian Supplies to Global Energy Markets” IEA, diakses 23 Maret 2023, <https://www.iea.org/reports/russian-supplies-to-global-energy-markets/oil-market-and-russian-supply-2>

<sup>12</sup> Ibid.

Saat terjadinya perang, harga minyak mentah serta gas mengalami kenaikan yang signifikan. Pada 24 Februari 2022 ketika perang pertama kali diumumkan, harga minyak mentah dunia naik dari US\$8/barel menjadi US\$105/barel.<sup>13</sup> Salah satu faktor yang menyebabkan naiknya harga tersebut adalah banyak negara barat yang mulai melarang membeli dan menggunakan minyak dari Rusia. Hal tersebut menyebabkan semakin langkanya pasokan minyak yang dapat dibeli oleh negara-negara barat. Sedangkan, harga gas Eropa ketika perang diumumkan naik sebesar 50% menjadi US\$44/MMBtu (satuan panas Britannia), negara-negara Eropa juga mulai melarang menggunakan dan membeli gas dari Rusia. Dilarangnya komoditas energi Rusia di beberapa negara barat, sehingga berdampak pada komoditas lain yang dapat dijadikan alternatif pengganti minyak dan gas yang sangat diperlukan untuk menghadapi musim dingin. Salah satu komoditas yang dapat dijadikan alternatif adalah batu bara.

Batu bara dapat dijadikan alternatif energi oleh negara Eropa sebagai pengganti minyak dan gas untuk menjadi pembangkit listrik atau kebutuhan lainnya. Meskipun Eropa telah berkomitmen untuk mengurangi energi kotor yang dapat memperburuk lingkungan dan bertransisi ke energi ramah lingkungan. Terjadinya perang Rusia-Ukraina menjadikan komitmen tersebut terhenti sementara karena Eropa membutuhkan pasokan bahan bakar untuk menghadapi musim dingin.<sup>14</sup> Terdapat berbagai alternatif yang dapat digunakan oleh Eropa seperti LNG (*Liquified Natural Gas*), energi nuklir, tenaga air atau udara, bahkan mencari sumber impor gas lain dari Denmark. Namun, batu bara dipilih karena adanya ketersediaan batu bara yang cukup serta mudahnya akses pengiriman jika dibandingkan dengan alternatif energi pengganti lainnya.<sup>15</sup> Alternatif energi lain seperti LNG yang dapat di

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Jonathan Saul, "Europe Ramps up Coal Imports as Energy Supply Fears Grow," Reuters, July 27, 2022, <https://www.reuters.com/business/energy/europe-ramps-up-coal-imports-energy-supply-fears-grow-2022-07-26/>

<sup>15</sup> Juan Forero and Phred Dvorak, "Europe Is Turning to Coal. What Does That Mean for Climate Change?," The Wall Street Journal, August 5, 2022, <https://www.wsj.com/podcasts/the-journal/europe-is-turning-to-coal-what-does-that-mean-for-climate-change/a33199d2-2f99-484e-b995-2389bb3b7482>.

impor dari AS mengalami kesulitan pengiriman serta lamanya produksi. Sementara itu energi nuklir sulit untuk digunakan dalam waktu singkat serta harga produksinya yang mahal. Permasalahan tersebut menjadikan LNG dan energi nuklir tidak bisa menjadi cadangan energi yang cukup cepat serta dalam jumlah yang besar. Sedangkan batu bara merupakan pilihan yang paling memungkinkan untuk menggantikan gas dari Rusia dalam menghadapi musim dingin tahun 2022.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini akan dibatasi pada dampak dari perang antara Rusia-Ukraina terhadap perubahan harga saham tiga perusahaan batu bara di BEI yaitu Indoraya Tambang Megah (ITM), ABM Investama (ABM), dan Bukit Asam (BA). Ketiga perusahaan tersebut dipilih karena merupakan perusahaan terbesar dalam industri batu bara Indonesia. Selain itu, ITM dan ABM merupakan perusahaan batu bara yang memproduksi dan memasarkan batu bara dengan kualitas kalori medium hingga tinggi. Hal tersebut berpengaruh terhadap pembeli yang ingin membeli batu bara yang lebih ramah lingkungan yaitu Eropa. Sedangkan, BA dipilih untuk membandingkan bagaimana dampak kepada perusahaan yang berbeda target pembelinya atau model bisnisnya, karena model bisnis BA merupakan pemenuhan batu bara nasional. Lebih lanjut, ketersediaan data menjadi pertimbangan karena hanya ketiga perusahaan ini saja yang menuliskan pembeli dari Eropa secara spesifik dalam laporan keuangan dan laporan tahunan. Lingkup pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada tahun 2021 hingga tahun 2023 yaitu sebelum terjadinya perang hingga saat ini setelah terjadinya perang.

### **1.3.1 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis menentukan pertanyaan penelitian yang dapat dianalisis yaitu **“Bagaimana dampak Perang Rusia Ukraina terhadap harga saham Perusahaan Batu Bara di Indonesia pada tahun 2021-2023?”**

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan serta disusun untuk menjelaskan mengenai dampak perang Rusia Ukraina terhadap harga saham ITM, ABM, dan BA pada tahun 2022. Penulis juga memberikan penjelasan mengenai dampak dari perang tersebut terhadap volatilitas harga batu bara dunia.

### **1.3.3 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai dampak dari perang terhadap perekonomian secara umum, dan dampak ke perusahaan di Indonesia secara spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi informasi mengenai perubahan harga saham ITM, ABM, dan BA pada tahun 2022.

## **1.4 Kajian Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan. Terdapat lima artikel jurnal yang relevan dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini. Seperti pada artikel jurnal berjudul *“War and the World Economy: Stock Market Reactions To International Conflicts”* yang ditulis oleh Gerald Schneider dan Vera E. Troeger pada tahun 2006 dan *“Financial Market Reactions to the Russian Invasion of Ukraine”* yang ditulis oleh Christopher J. Neely pada tahun 2022. Seperti pada artikel jurnal yang berjudul *“The Effect of The Russia - Ukraine War On Global Trade”*

yang ditulis oleh Ebru Orhan dan “*War, Peace and Stock Markets*” yang ditulis oleh Henk Berkman dan Ben Jacobsen

Artikel pertama yaitu *War and the World Economy: Stock Market Reactions To International Conflicts* berusaha menjelaskan mengenai reaksi dari pasar keuangan yang berbeda, terhadap perang bersenjata.<sup>16</sup> Jurnal ini membahas dua topik utama yaitu 1) Seberapa sensitifnya pasar terhadap perang bersenjata, dan 2) Dampak tiga perang terhadap tiga pasar saham. Artikel ini menggunakan teori liberalisme komersial yang memiliki asumsi bahwa pasar sangat sensitif terhadap peristiwa internasional karena membahayakan transaksi yang saling menguntungkan sehingga pasar dalam perspektif ini harus memberikan sanksi yang cepat.

Perang bersenjata dapat mempengaruhi pasar, apabila suatu perang terjadi berkepanjangan dan belum terdapat tanda-tanda perdamaian maka pasar keuangan akan beraksi negatif atau turun. Hal ini karena investor akan menarik uangnya yang berada di pasar saham ke instrumen lain yang lebih aman. Ketika perang terjadi volatilitas harga saham akan tinggi sehingga meningkatkan resiko berinvestasi di pasar saham.

Artikel kedua yaitu *Financial Market Reactions to the Russian Invasion of Ukraine* yang ditulis oleh Christopher J. Neely, artikel ini berusaha menjelaskan mengenai reaksi dari pasar keuangan terhadap perang Rusia-Ukraina.<sup>17</sup> Jurnal ini membahas dua topik utama yaitu 1) pengaruh perang secara umum terhadap pasar keuangan dan ekonomi global dengan adanya disrupti perdagangan berupa sanksi yang diberikan oleh salah satu pihak, dan 2) menjelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan dari perang Rusia Ukraina. Artikel ini menggunakan Hipotesis Pasar Efisien yang diperkenalkan oleh Fama yang memiliki asumsi bahwa harga suatu aset akan dipengaruhi oleh informasi terkait penawaran maupun

---

<sup>16</sup> Gerald Schneider and Vera E. Troeger, “War and the World Economy,” *Journal of Conflict Resolution* 50, no. 5 (2006): pp. 623-645, <https://doi.org/10.1177/0022002706290430>.

<sup>17</sup> Christopher J. Neely, “Financial Market Reactions to the Russian Invasion of Ukraine,” *Review Fourth Quarter* 2022 104 (21 Oktober 2022), <https://doi.org/10.20955/wp.2022.032>.

permintaan di masa yang akan datang, kemudian informasi tersebut mempengaruhi ekspektasi pasar, hingga pada akhirnya mempengaruhi harga aset.

Artikel ketiga yaitu *The Effect of The Russia - Ukraine War On Global Trade* yang ditulis oleh Ebru Orhan, artikel ini berusaha menjelaskan mengenai dampak dari perang Rusia Ukraina terhadap perdagangan internasional melalui tiga bagian utama perdagangan yaitu 1) sanksi keuangan, 2) meningkatnya harga komoditas, serta 3) disrupsi terhadap rantai pasok.<sup>18</sup> Artikel ini menggunakan berbagai laporan sebagai sumber data yang berasal dari OECD, World Trade Organization, World Bank, UN, IMF, UNCTAD, dengan asumsi bahwa perang antara Rusia dan Ukraina sangat mempengaruhi ekonomi global. Rusia memberikan sanksi penghentian pengiriman gas alam kepada beberapa negara di Eropa. Beragam sanksi yang dikeluarkan oleh negara-negara ini dapat menghambat dan mengganggu rantai pasok global yang dapat meningkatkan harga komoditas di seluruh dunia.

Artikel keempat yaitu *War, Peace and Stock Markets* yang ditulis oleh Henk Berkman dan Ben Jacobsen pada tahun 2005, artikel ini berusaha menjelaskan mengenai dampak dari perang atau krisis internasional terhadap pasar saham.<sup>19</sup> Jurnal ini membahas topik utama yaitu ketidakpastian politik berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Artikel ini berargumen bahwa perang atau krisis internasional sangat berdampak pada volatilitas harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan dalam artikel ini, Berkman menggunakan 440 kejadian krisis internasional dari tahun 1918-2002. Adanya krisis internasional menyebabkan penurunan keuntungan, ketika krisis mayoritas harga saham pertumbuhan harga saham turun atau negatif. Penurunan terutama terjadi pada bulan awal ketika krisis terjadi, ketika memasuki pertengahan atau akhir krisis, mulai terjadi pemulihan. Volatilitas akan semakin

---

<sup>18</sup> Ebru Orhan, "The Effect of The Russia - Ukraine War On Global Trade," *Journal of International Trade, Logistics and Law* 8, no. 1 (1 Juni 2022), <https://doi.org/http://jital.org/index.php/jital/article/view/277>.

<sup>19</sup> Henk Berkman and Ben Jacobsen, "War, Peace and Stock Markets," *SSRN Electronic Journal*, February 2006, <https://doi.org/10.2139/ssrn.885980>, 4.

tinggi ketika negara besar ikut serta dalam krisis yang sedang terjadi. Hal tersebut terjadi karena adanya ketidakpastian yang dapat menghambat aktivitas perekonomian dunia.

Berdasarkan ringkasan beberapa artikel jurnal terpilih yang relevan dengan topik yang penulis akan bahas. Penulis menyimpulkan terdapat dua kelompok pustaka yang membahas permasalahan yang sama. Kelompok pertama mengenai dampak yang ditimbulkan oleh perang terhadap pasar keuangan dan pasar saham. Lalu, kelompok kedua yaitu dampak ekonomi yang muncul karena terjadinya perang. Berdasarkan keempat artikel tersebut, penulis melihat masih sedikit pustaka yang membahas mengenai dampak perang Rusia Ukraina terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan terutama ITM, ABM, dan BA.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam membantu melakukan penelitian, penulis menggunakan alat bantu teori untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian ini menghasilkan jawaban yang empiris serta dapat dipertanggungjawabkan tingkat keilmiahannya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori analisa fundamental saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham oleh Robert J. Shiller. Dalam buku “*The Intelligent Investor: The Definitive Book on Value Investing*” yang ditulis oleh Benjamin Graham, menjelaskan tentang analisa fundamental untuk mencari “investasi nilai” terhadap suatu perusahaan.<sup>20</sup> Nilai yang dimaksud oleh Benjamin Graham merupakan beberapa faktor yang dapat dijadikan pedoman untuk melihat kualitas saham suatu perusahaan. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi nilai suatu saham di pasar modal yaitu basis bisnis perusahaan, ekonomi, dan peristiwa politik.

Faktor pertama yaitu mengenai perusahaan tersebut, yang merupakan gambaran mengenai bisnis suatu perusahaan. Faktor ini sangat penting untuk diketahui karena

---

<sup>20</sup> Benjamin Graham, Warren E. Buffett, and Jason Zweig, *The Intelligent Investor: The Definitive Book on Value Investing* (New York: Harper Collins, 2013).



memberikan informasi dasar mengenai bagaimana perusahaan beroperasi, serta bagaimana dan darimana suatu perusahaan mendapatkan keuntungan. Dengan mengetahui informasi tersebut, nilai suatu perusahaan akan mulai terlihat. Lebih lanjut, dengan informasi dasar perusahaan, dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan serta potensi perusahaan di masa sekarang dan masa depan. Selain itu gambaran mengenai alur bisnis perusahaan akan semakin jelas, sehingga ketahanan perusahaan dalam menghadapi suatu permasalahan akan diketahui. Setiap perusahaan memiliki alur bisnis yang berbeda, tergantung dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Apabila alur bisnis suatu perusahaan lebih baik serta efisien dari yang pesaing lainnya, hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham.

Kondisi finansial perusahaan merupakan salah satu bagian dari perusahaan, bagian ini merupakan bagian yang paling krusial dalam basis suatu perusahaan karena merefleksikan keuntungan atau kerugian suatu perusahaan. Performa finansial suatu perusahaan dapat menentukan apakah harga suatu saham dapat naik atau turun. Apabila performa finansial perusahaan sedang bagus, harga saham akan naik karena banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila performa finansial perusahaan sedang memburuk, banyak investor yang akan menjual sebagian sahamnya. Performa finansial tidak hanya dilihat dari pendapatan suatu perusahaan saja, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi performa finansial seperti jumlah hutang perusahaan, jumlah aset perusahaan, serta cadangan kas perusahaan. Jumlah hutang perusahaan akan menentukan bagaimana perusahaan mengelola hutang agar lebih produktif seperti menjadikan hutang untuk keperluan ekspansi, efisiensi produksi, serta melakukan riset dan pengembangan produk.

Faktor kedua yaitu kondisi ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga, serta PDB. Tingkat suku bunga suatu negara yang telah ditentukan oleh Bank Sentral akan

menentukan naik turunnya harga suatu saham.<sup>21</sup> Jika suku bunga yang ditetapkan bernilai tinggi, bunga hutang perusahaan akan semakin tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi jumlah hutangnya. Sedangkan apabila suku bunga bernilai rendah, perusahaan akan berhutang karena bunga kredit yang rendah. Sedangkan dalam tingkat inflasi mirip seperti suku bunga, apabila inflasi negara sedang rendah, investor akan membeli berbagai saham yang menurut mereka sesuai, karena ketika inflasi rendah tingkat produksi perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat akan terus melakukan konsumsi yang pada akhirnya akan menaikkan keuntungan perusahaan. Lalu, PDB berpengaruh kepada tingkat konsumsi masyarakat, sama seperti inflasi, jika PDB bernilai positif maka tingkat konsumsi masyarakat sedang bagus. Sehingga hal tersebut akan secara perlahan menaikkan harga saham suatu perusahaan.

Faktor terakhir yaitu peristiwa politik, faktor ini merupakan faktor baru dalam pasar modal terutama saham, namun karena globalisasi semakin meningkat sehingga dunia saling terhubung, banyak peristiwa politik dari wilayah yang berbeda dapat mempengaruhi pasar modal di wilayah lain. Terdapat beberapa peristiwa politik yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu pemilu, perang dagang, ketegangan geopolitik, dan perang. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat memunculkan keadaan yang tidak pasti dan volatilitas di pasar saham. Ketidakpastian merupakan musuh besar bagi investor di seluruh dunia, karena investor akan sulit untuk memprediksi dan menentukan arah dari pasar. Selain itu, adanya peristiwa politik dapat menghambat aktivitas perdagangan yang merupakan inti dari kegiatan perusahaan. Dengan berhentinya aktivitas perdagangan, pendapatan perusahaan akan menurun karena arus barang akan terganggu, sehingga menurunkan harga saham. Namun, terdapat beberapa kasus yang dimana, adanya peristiwa politik dapat menaikkan harga saham karena bertambahnya permintaan dan terbatasnya pasokan.

---

<sup>21</sup> Lawrence J. Gitman and Michael D. Joehnk, *Fundamentals of Investing* (New York: Harper et Row, 1988).

Buku berjudul “Irrational Exuberance” yang ditulis oleh Robert J. Shiller berusaha membahas mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi volatilitas pasar keuangan. Dalam bagian pertama bukunya, Shiller menjelaskan beberapa faktor pencetus diluar pasar yang mempengaruhi fluktuasi pasar keuangan yaitu 1) Politik, 2) Teknologi, dan 3) Ekonomi.<sup>22</sup> Dalam menjelaskan faktor-faktor tersebut Shiller menggunakan beberapa contoh studi kasus yang pernah terjadi sebelumnya. Faktor-faktor yang ada dalam buku ini merupakan faktor yang tidak didukung oleh analisis fundamental ekonomi yang rasional seperti pertumbuhan pendapatan. Menurut Shiller, dalam keadaan normal perhitungan rasional fundamental ekonomi dapat berpengaruh, namun jika berbicara dalam kondisi yang tidak dapat diprediksi, informasi merupakan rasionalitas dalam pasar saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi fluktuasi pasar keuangan termasuk harga saham menurut Shiller adalah perang yang merupakan peristiwa politik. Adanya ketimpangan yang terjadi dalam perekonomian global menyebabkan terdapatnya jarak ekonomi antar negara, sehingga terjadi ketimpangan ekonomi antar negara. Shiller mengutip pernyataan dari Benjamin Friedman dalam buku *The Moral Consequences of Economic Growth* yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang mengecewakan dalam kurun waktu yang lama dapat menyebabkan intoleransi terhadap negara lain, yang kemudian memunculkan terorisme atau bahkan perang.<sup>23</sup> Perang akan membuat ketidakpastian dan mungkin akan berpengaruh secara jangka panjang. Namun dampak perang terhadap harga saham dapat berefek negatif maupun positif. Contohnya ketika perang dunia pertama terjadi pasar saham dunia runtuh, sedangkan ketika perang dunia kedua terjadi, harga saham naik secara signifikan. Shiller menyarankan agar terus memantau perkembangan perang yang terjadi.

Faktor kedua yaitu teknologi, Shiller mengambil contoh *.com boom* sekitar tahun 1990an yaitu ketika internet pertama kali dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

---

<sup>22</sup> Robert J. Shiller, *Irrational Exuberance* (Princeton University Press, 2016), xvi.

<sup>23</sup> *Ibid*, 69-68.

NASDAQ yang merupakan indeks saham teknologi di Amerika Serikat mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan positifnya impresi masyarakat atas perkembangan teknologi yang terjadi. Masyarakat memiliki pandangan bahwa perkembangan teknologi internet akan berdampak sangat penting, contohnya yaitu kemudahan dalam melakukan kegiatan sehari-hari apapun melalui internet, sehingga masyarakat juga melihat akan berdampak penting internet bagi perekonomian. Menurut Shiller hal terpenting dalam studi kasus tersebut adalah pengetahuan akan internet yang mudah diterima oleh masyarakat dan juga masyarakat mengalami aktivitas tersebut.<sup>24</sup>

Faktor ketiga yaitu ekonomi, dalam buku ini dijelaskan bahwa kebijakan ekonomi negara dapat mempengaruhi harga saham. Studi kasus yang diambil oleh Shiller dalam menggambarkan faktor tersebut adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Federal Open Market Committee (FOMC) terkait dengan penetapan suku bunga, secara spesifik pada saat masa kepemimpinan Alan Greenspan. Pada tahun 2001, terdapat kabar bahwa *The Fed* berencana akan melakukan pemangkasan suku bunga, seketika indeks NASDAQ naik secara signifikan sebesar 14%. Namun ketika pemangkasan suku bunga terjadi, mengakibatkan jatuhnya pasar saham.<sup>25</sup>

## **1.6 Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Menurut John Creswell, penelitian kualitatif menggunakan tiga metode utama yaitu pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Perbedaan dengan penelitian kuantitatif adalah terletak pada proses analisis, meskipun data yang digunakan dalam kedua penelitian merupakan tulisan, dalam penelitian kualitatif data tersebut lalu dianalisis dan diinterpretasikan

---

<sup>24</sup> Ibid, 43.

<sup>25</sup> Ibid, 62.

menggunakan kerangka pemikiran.<sup>26</sup> Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka.

### 1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data, penulis akan melakukan tinjauan pustaka yang berasal dari beberapa sumber yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian untuk memperkuat analisis. Penulis akan menggunakan sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan perusahaan, artikel berita, serta website. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Data primer berasal dari laporan BEI serta laporan yang diterbitkan oleh ketiga perusahaan. Sedangkan data sekunder berasal dari artikel jurnal, artikel berita maupun buku yang terdapat kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab yang bertujuan untuk memudahkan pembaca agar penelitian ini lebih terstruktur dan sistematis. Pada **Bab I** penulis memberikan pendahuluan mengenai latar belakang mengenai perang Rusia Ukraina. Lalu, penulis memberikan penjelasan mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian ini serta ditambah dengan teori yang dapat membantu penelitian, dilanjut dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pada **Bab II** akan membahas mengenai kronologi perang Rusia Ukraina, yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai dampak perang ke struktur energi dunia, lalu diakhiri dengan pembahasan mengenai industri batu bara dunia. **Bab III** akan menjelaskan mengenai definisi mengenai saham serta profil perusahaan Indo Tambangraya Megah, ABM Investama, dan Bukit Asam. **Bab IV** akan

---

<sup>26</sup> Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (California: Sage Publication, 2014)

menjelaskan mengenai dampak perang terhadap harga batu bara, kemudian dilanjutkan menjelaskan mengenai dampak kenaikan harga batu bara terhadap keuntungan ITM, ABM, dan BA, dan diakhiri dengan menjelaskan keterkaitan antara keuntungan masing-masing perusahaan terhadap pergerakan harga sahamnya. **Bab V** berisi kesimpulan dari data dan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pada bab ini juga terdapat jawaban dari pertanyaan penulisan dalam penelitian ini.